

Efektivitas Metode *Breast Care* dan *Oxytocin Massage* dalam Meningkatkan Produksi Asi pada Ibu Post Partum

Bella Setia Ayu Widyantika

Progam Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Email: abellasetia@gmail.com

Article Information

Submitted: 05 April 2024

Accepted: 19 April 2024

Online Publish: 19 April 2024

Abstrak

Masih ada tiga wilayah di Jakarta yang memiliki persentase di bawah rata-rata. Persentase bayi usia 0-5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif paling rendah berada di Jakarta Barat, yakni 54,62%, Jakarta Pusat sebesar 66,13%, dan Jakarta Utara sebesar 68,65%. Sementara, tiga wilayah lainnya memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di atas rata-rata. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan paling tinggi di Jakarta Selatan, yakni 82,26%, Kepulauan Seribu mencapai 77,84%, serta persentase Jakarta Timur sebesar 74,32%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Efektivitas Metode Breast Care dan Oxytocin Massage dalam Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di RSUD Budhi Asih Tahun 2023. Desain penelitian yang akan dipakai dalam riset ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan jumlah peningkatan volume ASI pada hari ke-14 intervensi adalah sebanyak 90 mL (breast care) dan 70 mL (oxytocin massage) atau 9:7. Kesimpulan penelitian ini adalah metode breast care lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI dibandingkan metode oxytocin massage. Saran bagi ibu post partum diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan aplikatif mengenai metode breast care dan oxytocin massage sebagai salah satu cara dalam melancarkan produksi ASI sehingga mampu mencukupi kebutuhan nutrisi harian bayi untuk menuju generasi berkualitas

Kata Kunci: *Produksi AS; Breast Care; Oxytocin Massage*

Abstract

There are still three areas in Jakarta that still have a percentage below the average. The lowest percentage of babies aged 0-5 months who receive exclusive breastfeeding is in West Jakarta, namely 54.62%, Central Jakarta at 66.13%, and North Jakarta at 68.65%. Meanwhile, three other regions have a percentage of exclusive breastfeeding above the average. The percentage of exclusive breastfeeding for babies aged 0-5 months is highest in South Jakarta, namely 82.26%, Seribu Islands reaches 77.84%, and the percentage for East Jakarta is 74.32%. This research aims to determine the comparison of the effectiveness of Breast Care and Oxytocin Massage methods in increasing breast milk production in post-partum mothers at Budhi Asih Regional Hospital in 2023. The research design that will be used in this research is qualitative research with a case study approach. The results showed that the increase in breast milk volume on the 14th day of intervention was 90 mL (breast care) and 70 mL (oxytocin massage) or 9:7. The conclusion of this research is that the breast care method is more effective in increasing breast milk production than the oxytocin massage method. Suggestions for post partum mothers are expected to increase understanding and applicability regarding breast care methods and oxytocin massage as a way to facilitate breast milk production so that it can meet the baby's daily nutritional needs to lead to a quality generation

Keywords: *Breast Milk Production; Breast Care; Oxytocin Massage*

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Bella Setia Ayu Widyantika/Efektivitas Metode Breast Care dan Oxytocin Massage dalam Meningkatkan Produksi Asi pada Ibu Post Partum /Vol 5 No 1 (2024)
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i1.356>
2721-2246
Rifa Institute

Pendahuluan

Kesehatan ibu dan balita merupakan salah satu indikator utama kesehatan suatu bangsa, yang tercermin dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Indonesia memiliki angka kematian bayi tertinggi di Asia Tenggara. Penyebab utama kematian bayi diantaranya yaitu diare, malnutrisi dan infeksi. Morbiditas dan mortalitas bayi ini dapat dicegah dan diatasi dengan pemberian ASI eksklusif yang merupakan suatu proses alami yang dapat berdampak positif bagi bayi dan ibu, karena tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terhadap berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Dongoran & Siregar, 2023).

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu program World Health Organization (WHO) dan Pemerintah Republik Indonesia yang sedang gencar digalakkan oleh bidang kesehatan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan utama bayi dan makanan yang paling sempurna, mengandung hampir semua nutrisi dengan komposisi yang memenuhi kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Diharapkan ibu dapat menyusui anaknya secara eksklusif minimal 6 bulan tanpa ada pemberian cairan/asupan selain ASI. Ironisnya kurang dari setengah anak di dunia menikmati kesempatan emas ini (Handayani & Angellina, 2023).

Capaian ASI eksklusif di Asia Tenggara menunjukkan angka yang tidak jauh berbeda. Sebagai perbandingan, cakupan ASI eksklusif di Myanmar sebanyak 24%, Vietnam 27%, Philippines 34% dan India mencapai 46%, serta secara global dilaporkan cakupan ASI eksklusif dibawah 40% (Widiastuti, 2021). Sesuai dengan target WHO, minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 50%. Kementerian Kesehatan menargetkan untuk meningkatkan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebenarnya masih rendah yaitu 74,5%. Data profil kesehatan Indonesia mencatat pada tahun 2018, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 68,74% (Yuliana et al., 2022).

DKI Jakarta memiliki persentase pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif terendah di pulau Jawa pada 2021, menurut laporan Badan Pusat Statistik. Persentasenya pemberian ASI eksklusif di Ibu Kota mencapai 65,63%. Angka ini menurun 5,23 poin dibandingkan tahun sebelumnya (Databoks, 2022). Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan di Jakarta Timur sebesar 74,32% (Databoks, 2021).

Pemberian ASI diatur dalam PP Nomor 33 Tahun 2012 yang mengatur bahwa pemberian ASI eksklusif dilakukan sejak lahir sampai batas usia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan. UNICEF mengemukakan bahwa menyusui adalah cara termurah dan paling efektif sebagai penyelamat hidup anak dalam sejarah kesehatan manusia (Sudargo & Kusmayanti, 2023).

ASI tentu saja sangat bermanfaat yaitu bayi dapat memperoleh kekebalan, perlindungan dan kehangatan melalui kontak kulit dengan ibu, mengurangi perdarahan, mempertahankan zat besi, protein dan zat lainnya, ASI eksklusif juga dapat mengurangi risiko alergi, penyakit pernapasan, diare dan obesitas pada anak. ASI mengandung zat kekebalan yang dapat melindungi anak dari infeksi dan penyakit kronis, serta mengurangi kemungkinan menderita masalah kesehatan di kemudian hari (Sudargo & Kusmayanti, 2023).

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ASI yang tidak segera keluar setelah melahirkan/produksi ASI yang tidak mencukupi, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu yang bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI. Realita di lapangan menunjukkan bahwa produksi dan pengeluaran ASI yang relatif rendah pada beberapa hari pertama pasca melahirkan menjadi hambatan bagi ibu dalam memberikan ASI (Muslimah et al., 2020).

Hal ini didukung oleh data Riskesdas tahun 2018 yang mengemukakan bahwa penyebab

utama anak 0-23 bulan belum atau tidak pernah menyusui karena ASI tidak keluar (65,7%). Sehingga bayi usia 0-5 bulan (33,3%) telah diberikan makanan prelakteal dengan variasi makanan terbanyak (84,5%) adalah susu formula. Ketidaklancaran pengeluaran ASI pada hari pertama pasca melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi hormon oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI (SRIWIYANTI et al., 2022).

Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh Ibu Post Partum untuk memperlancar peningkatan produksi ASI seperti Ibu menyusui bayi lebih sering (7-8 kali setiap 24 jam), menyusui bayi dengan kedua payudara setiap menyusui, menggunakan pompa payudara diantara waktu menyusui, melakukan diet (pemilihan asupan makanan dan vitamin) yang tepat, minum banyak air (3 liter air/hari), melakukan pemijatan pada tulang belakang (pijat oksitosin) untuk memperlancar produksi ASI, mengonsumsi suplemen herbal, dan melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan untuk memperlancar peningkatan produksi ASI (Sudargo & Kusmayanti, 2023).

Penelitian (Setyaningsih et al., 2020) berjudul “Efektivitas Teknik Breast Care terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum dengan Seksio Sesarea” menunjukkan hasil bahwa teknik *breast care* efektif melancarkan produksi ASI yang dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai P 0,000.

Penelitian (Dewi et al., 2022) berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum”, menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan produksi ASI sebelum (0,3 cc) dengan setelah (1 cc) intervensi pijat oksitosin pada ibu post partum. Hasil ini pula dikuatkan dengan hasil uji statistik *wilcoxon* diperoleh nilai P 0,000.

Penelitian (Fatrin et al., 2022) berjudul “Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas (Post Partum)”, menunjukkan hasil bahwa *breast care* (*mean rank* 52,9) lebih efektif meningkatkan kelancaran produksi ASI dibandingkan dengan pijat oksitosin (*mean rank* 34,5).

Breast care atau yang biasa disebut dengan perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada nifas yang bertujuan untuk memperlancar produksi ASI. Perawatan payudara baik dilakukan sebelum melahirkan, setelah melahirkan, dan saat masa nifas. Perawatan payudara ini bertujuan agar sirkulasi darah menjadi lancar dan mencegah terjadinya sumbatan saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Damanik, 2020). Kegiatan ini mempunyai manfaat untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui juga dapat memelihara kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi serta mencegah terjadinya pembengkakan pada payudara (Aulya & Supriaten, 2021).

Sedangkan *Oxytocin Massage*, merupakan Tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin Atau *let down reflex*. Selain untuk merangsang *let down reflex* manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, dan mengurangi sumbatan ASI (Evayanti et al., 2020).

Pijat oksitosin merupakan terapi kesehatan yang banyak digunakan masyarakat untuk berbagai tujuan. Mulai dari mengatasi pegal-pegal, mengusir rasa lelah, sampai membantu memperlancar air susu ibu (ASI) selama proses menyusui. Khusus untuk memperlancar ASI, pijatan dilakukan dengan teknik pijat oksitosin (Mufdlilah et al., 2022).

Apabila bayi tidak diberi ASI eksklusif akan berdampak buruk bagi bayi. Dampak yang ditimbulkan jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif yaitu akan memberikan kontribusi terhadap kematian bayi dan 3.94 kali lebih besar memiliki risiko kematian karena diare daripada bayi yang diberi ASI eksklusif, sebab status gizi yang buruk mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Bayi yang diberi ASI akan lebih sehat daripada bayi yang diberi susu formula. ASI mengandung banyak nutrisi penting yang tidak dapat

digantikan oleh susu yang di produksi secara industri (Wulan, 2022).

Hasil pengamatan pada catatan rekam medis elektronik pelayanan masa nifas dan menyusui di poli kebidanan RSUD Budhi Asih tercatat ada sebanyak 39 ibu nifas yang melakukan pemeriksaan pada tanggal 01 hingga 20 Oktober 2023, dimana sebanyak 30% ibu nifas mengeluhkan ASI yang tidak lancar. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut mengenai Efektivitas Metode *Breast Care* dan *Oxytocin Massage* dalam Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di RSUD Budhi Asih Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas *breast care* dan *oxytocin massage* dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum di RSUD Budhi Asih tahun 2023.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang akan dipakai dalam riset ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Ada juga pengertian lain, yakni hasil dari suatu penelitian sebuah kasus tertentu (Assyakurrohim et al., 2023).

Study Case Literature Review (SCLR) merupakan penelusuran rujukan ilmiah untuk memperoleh konsep teori asuhan kebidanan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan studi langsung penerapan asuhan kebidanan berdasarkan *evidence based practice*.

Penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD Budhi Asih yang beralamat di Jl. Dewi Sartika III No. 200 RT 001 RW 003, Cawang, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur. RSUD Budhi Asih merupakan rumah sakit dengan status Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) tipe B dengan SK Menkes No. 434/Menkes/SK/IV/2007 yang memberikan layanan mulai dari pelayanan medik dasar hingga pelayanan neurorehabilitasi

Sebagai sampel, penelitian ini menggunakan 2 orang ibu post partum yang melakukan pemeriksaan di RSUD Budhi Asih sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel didasarkan dengan karakteristik informan yang sama, sehingga kedua informan memiliki keserupaan dalam hal umur (20 tahun), paritas (primigravida), dan status kesehatan (tidak memiliki riwayat penyakit terdahulu seperti HBsAg, B20, dan Sifilis).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Gambaran Produksi ASI Informan

Hari Ke	Tanggal	Informan 1 <i>Breast Care</i>		Informan 2 <i>Oxytocin Massage</i>	
		Volume ASI	Frekuensi Menyusui	Volume ASI	Frekuensi Menyusui
1	26/12/2023	0	10-12	0	10-12
2	27/12/2023	5	10-12	5	10-12
3	28/12/2023	10	10-12	10	10-12
4	29/12/2023	10	10-12	10	10-12
5	30/12/2023	15	10-12	15	10-12
6	31/12/2023	25	10-12	20	10-12
7	01/01/2024	40	10-12	30	10-12
8	02/01/2024	50	10-12	35	10-12
9	03/01/2024	55	10-12	35	10-12
10	04/01/2024	65	10-12	40	10-12
11	05/01/2024	75	10-12	45	10-12
12	06/01/2024	80	10-12	55	10-12

Efektivitas Metode Breast Care dan Oxytocin Massage dalam Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum

13	07/01/2024	85	10-12	60	10-12
14	08/01/2024	90	10-12	70	10-12
Jumlah Peningkatan Volume ASI (volume ASI hari terakhir- volume ASI hari pertama)		90 mL		70 mL	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pada kunjungan pertama, kedua informan sama-sama belum ada produksi ASI. Pada hari ke-2 pemberian intervensi baru terjadi peningkatan produksi ASI yakni kedua informan mengalami peningkatan produksi ASI sebanyak 5 mL. Kedua informan mengalami peningkatan jumlah produksi ASI yang sama sampai dengan pemberian intervensi hari ke-5, namun terjadi perubahan peningkatan produksi ASI mulai hari ke-6. Hasil pengkajian dan intervensi kunjungan ke-2 yakni tanggal 01/01/2023 mulai terjadi peningkatan produksi ASI signifikan pada kedua informan yakni informan 1 (intervensi *breast care*) sebanyak 40 mL dan informan 2 (intervensi *oxytocin massage*) sebanyak 30 mL. Pada kunjungan ke-3, kedua informan kembali mengalami peningkatan produksi ASI dengan peningkatan maksimal (50 mL) dirasakan oleh informan 1 (intervensi *breast care*).

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kedua informan riset mengalami peningkatan produksi ASI sejak kunjungan awal (2 jam post partum). Peningkatan produksi ASI kedua informan memiliki jumlah yang sama sampai dengan pemberian intervensi hari ke-5. Pada pemberian intervensi hari ke-6 baru terlihat adanya perubahan peningkatan produksi ASI antara kedua informan penelitian.

Peningkatan jumlah produksi ASI yang optimal dirasakan oleh informan 1 yang diberikan intervensi metode *breast care*, dimana informan mengalami peningkatan produksi ASI yang cukup signifikan pada kunjungan kedua sebanyak 40 mL dan peningkatan pada kunjungan ketiga sebanyak 50 mL dengan jumlah total peningkatan produksi ASI sebanyak 90 mL. Informan 2 yang diberi intervensi metode *oxytocin massage* juga mengalami peningkatan produksi ASI, namun tidak seoptimal peningkatan pada informan 1, dimana jumlah peningkatan produksi ASI pada kunjungan kedua sebanyak 30 mL dan pada kunjungan ketiga mengalami peningkatan sebanyak 40 mL.

Pada dasarnya kedua informan memiliki keserupaan dalam hal produksi ASI sejak kunjungan awal post partum, yakni kelenjar payudara kedua informan belum dapat memproduksi ASI. Setelah diberikan intervensi kepada informan 1 dan informan 2 barulah keduanya mulai memproduksi ASI dengan baik. Pemberian intervensi antara kedua informan berbeda, yakni informan 1 diberikan intervensi metode *breast care*, sedangkan informan 2 diberikan intervensi metode *oxytocine massage*, namun dengan rentang waktu intervensi yang sama, yakni 14 hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Sherly pada tahun 2023 dengann judul penelitian “Penerapan Metode Komplementer untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Postpartum”. Penelitian Handayani dan Sherly menyebutkan bahwa pada beberapa kondisi, ibu post partum kerap kali tidak segera dapat mengeluarkan ASI. Hal ini bukanlah suatu masalah yang berarti dan tidak perlu dikhawatirkan, karena mengingat bahwa proses bersalin yang membutuhkan banyak tenaga dan terkadang dapat membuat stres ibu bersalin, alhasil ASI tidak langsung keluar segera setelah bersalin (Handayani & Angellina, 2023).

Selain penelitian oleh Handayani dan Sherly, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apreliasari & Risnawati, 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI”. Penelitian Apreliasari dan Risnawati juga menyebutkan bahwa responden penelitian tidak langsung dapat menghasilkan produksi ASI segera setelah bersalin, namun seiring dengan pemberian intervensi pijat oksitosin, produksi ASI semakin bertambah dan optimal untuk mencukupi kebutuhan nutrisi

bayi (Apreliasari & Risnawati, 2020).

Pada kunjungan awal, peneliti memberikan intervensi kepada kedua informan secara langsung dengan melibatkan suami informan. Peneliti menjelaskan setiap tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan agar intervensi tersebut dapat diterapkan di rumah secara berkesinambungan setiap hari selama 14 hari. Peneliti melakukan evaluasi dan intervensi lanjutan pada kunjungan kedua (7 hari setelah kunjungan pertama) dan pada kunjungan ketiga (7 hari setelah kunjungan kedua). Pada hari-hari diluar kunjungan, informan diarahkan untuk melakukan metode *breast care* maupun *oxytocin massage* secara mandiri di rumah dengan bantuan suami, dan tentunya tetap dalam pantauan peneliti dengan melakukan *video call* setiap kali informan melakukan metode *breast care* maupun *oxytocin massage*.

Breast care atau yang biasa disebut dengan perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada nifas yang bertujuan untuk memperlancar produksi ASI. Perawatan payudara baik dilakukan sebelum melahirkan, setelah melahirkan, dan saat masa nifas. Perawatan payudara ini bertujuan agar sirkulasi darah menjadi lancar dan mencegah terjadinya sumbatan saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Damanik, 2020). Teknik dan cara pengurutan payudara pada metode *breast care* dapat dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yakni; *massage* (pemijatan sel-sel pembuat ASI dan saluran ASI), *stroke* (mengurut dari pangkal payudara sampai ke puting susu dengan jari-jari atau telapak tangan), *shake* (menggoyangkan payudara dengan lembut, biarkan gaya tarik bumi meningkatkan stimulasi pengaliran) (Zubaidah et al., 2021).

Intervensi metode *breast care* diberikan kepada informan 1 sesuai dengan tujuan melakukan *breast care* atau perawatan payudara oleh Damanik 2017, yakni informan 1 diberikan intervensi metode *breast care* dengan tujuan untuk melancarkan produksi ASI. Metode ini diberikan karena sejak kunjungan awal klien mengeluh jika ASInya belum keluar dan khawatir jika bayinya akan kekurangan nutrisi jika tidak diberikan ASI. Teknik *breast care* yang diberikan kepada informan 1 sesuai dengan teori oleh Zubaidah dkk 2021 yakni informan diberikan intervensi *breast care* dengan menerapkan 3 prinsip dasar dalam perawatan payudara, yaitu dilakukan pemijatan dinding dada, pengurutan pangkal payudara, serta menggoyangkan payudara dengan lembut.

Pijat oksitosin merupakan tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar (Evayanti dkk, 2020). Pijat oksitosin dilakukan dengan memijat daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga diharapkan ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang, jika ibu rileks dan tidak kelelahan setelah melahirkan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin (Apreliasari & Risnawati, 2020).

Intervensi metode *oxytocin massage* yang diberikan kepada informan 2 sesuai dengan teori teknik pijat oksitosin oleh Apreliasari dan Risnawati 2020, yakni informan 2 diberikan intervensi dengan pemijatan pada area tulang belakang. Tindakan ini dilakukan dalam upaya menimbulkan rasa rileks, sehingga hormon oksitosin akan meningkat dan melancarkan produksi ASI informan 2.

Terjadinya perbedaan dalam peningkatan produksi ASI pada informan 1 dan informan 2 dikarenakan adanya perbedaan intervensi yang diberikan, yakni pada informan 1 diberikan intervensi *breast care*, sedangkan informan 2 diberikan intervensi *oxytocin massage*. Intervensi *breast care* dinilai lebih efektif dalam peningkatan produksi ASI ibu post partum dibandingkan dengan intervensi *oxytocin massage*, dimana hal ini dibuktikan dengan riset terdahulu oleh Fatrin dkk 2022 dengan judul riset “Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas (Post Partum)” (Fatrin et al., 2022).

Selain didukung oleh jurnal terdahulu yang mengatakan bahwa metode *breast care* dinilai lebih efektif dari *oxytocine massage*, hasil observasi melalui *video call* ketika hari-hari diluar kunjungan dengan peneliti ditemukan bahwa suami informan 2 (intervensi *oxytocine massage*) cenderung lebih terlihat kurang tepat dan serius dalam melakukan intervensi. Tindakan yang diberikan terkadang terlihat kurang tepat, dimana pemijatan tidak dilakukan sesuai pada titik nervus ke 5-6 sampai scapula.

Status nutrisi informan juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi ASI. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu, apabila makanan ibu secara teratur dan cukup mengandung gizi yang diperlukan akan mempengaruhi produksi ASI, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Untuk membentuk produksi ASI yang baik, makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak, dan vitamin serta mineral yang cukup serta lebih banyak minum air kurang lebih 8-12 gelas/hari (Samion, 2019).

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan, diketahui jika status gizi informan 1 dinilai lebih baik dibandingkan dengan informan 2. Hal ini terlihat dari pernyataan yang dilontarkan oleh kedua informan pada saat pengkajian data subjektif. Informan 1 mengatakan jika makan teratur 3x sehari dengan lauk pauk yang beragam mulai dari nasi, lauk nabati dan hewani, serta konsumsi buah setiap hari. Sedangkan informan 2 mengatakan walaupun makan teratur 3x sehari dengan lauk pauk yang beragam, namun responden 2 kurang menyukai buah-buahan, sehingga tidak mengonsumsi buah setiap hari.

Dengan demikian peneliti berasumsi jika pemberian intervensi metode *breast care* lebih efektif dibandingkan intervensi *oxytocine massage*, karena metode *breast care* dilakukan dengan cara memberikan rangsangan secara langsung pada kelenjar-kelenjar payudara, sedangkan metode *oxytocin massage* dilakukan dengan memberi rangsangan pada nervus ke 5-6 sampai scapula, sehingga metode *breast care* lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Selain itu, ketepatan melakukan intervensi dan asupan nutrisi juga memiliki peranan dalam mempengaruhi peningkatan produksi ASI.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil riset yang telah dilakukan di RSUD Budhi Asih terhitung sejak tanggal 26 Desember 2023 hingga 08 Januari 2024, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi ASI informan 1 sebelum dilakukan intervensi ialah 0 mL dan setelah dilakukan intervensi metode *breast care* selama 14 hari ialah 85 mL/sekali menyusui (± 900 mL/hari). Sedangkan Produksi ASI informan 2 sebelum dilakukan intervensi ialah 0 mL dan setelah dilakukan intervensi metode *oxytocin massage* selama 14 hari ialah 70 mL/sekali menyusui (± 700 mL/hari). Perbandingan produksi ASI informan 1 dan informan 2 setelah pemberian intervensi selama 14 hari adalah 9:7.

BIBLIOGRAFI

- Anif. (n.d.). *mmm*.
- Apreliasari, H., & Risnawati, R. (2020). Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 48–52.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Aulya, Y., & Supriaten, Y. (2021). Pengaruh perawatan payudara terhadap bendungan asi pada ibu nifas. *Menara Medika*, 3(2).
- Damanik, V. A. (2020). Hubungan perawatan payudara dengan kelancaran asi pada ibu nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 13–22.
- Dewi, I. M., Wulandari, A., & Basuki, P. P. (2022). pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 53–60.
- Dongoran, N., & Siregar, P. A. (2023). PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI MASYARAKAT PESISIR. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 107–117.
- Evayanti, Y., Rosmiyati, R., & Isnaini, N. (2020). Pijat Oksitoksi Pada Ibu Nifas 0-3 Hari Di RSIA Santa Anna. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 357–362.
- Fatrin, T., Soleha, M., & Herbiatun, N. (2022). Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas (Post Partum). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 549–556.
- Handayani, L., & Angellina, S. (2023). LITERATUR REVIEW: PENERAPAN METODE KOMPLEMENTER UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM. *Jurnal_Kebidanan*, 13(1), 39–49.
- Mufdlilah, S. P., Dian Retnaningdiah, S. E., Fatmawati, V., Ft, S. S. T., & Fis, M. (2022). *Kursi Oksitosin Ibu Menyusui (Korsimu)*. Deepublish.
- Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). Pengaruh pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu postpartum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 87–94.
- Samuun, Z. (2019). Hubungan status gizi terhadap produksi asi pada ibu menyusui di puskesmas tamalanrea makassar. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 2(1), 29–34.
- Setyaningsih, R., Ernawati, H., & Rahayu, Y. D. (2020). Efektivitas Teknik Breastcare Terhadap Kelancaran Produksi ASI Ibu Postpartum Dengan Seksio Sesarea. *Health Sciences Journal*, 4(1), 75–89. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
- SRIWIYANTI, Sp., HARTATI, S. R. I., SKM, M. M., & NAZARENA, Y. (2022). *Panduan Sederhana Pencegahan Resiko Stunting Bagi Remaja Putri*. Lembaga Omega Medika.
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2023). *Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. UGM PRESS.
- Widiastuti, Y. P. (2021). Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Produksi Asi Selama Pandemi. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 234–242.
- Wulan, D. C. (2022). Bank Air Susu Ibu dalam Perspektif Hukum Islam. *Lex Renaissance*, 7(3), 571–586.
- Yuliana, E., Murdiningsih, M., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan persepsi ibu, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap Pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 614–620.
- Zubaidah, S. S. T., Rusdiana, N., Kep, M., Raihana Norfitri, S. S. T., Keb, M., Iis Pusparina,

Efektivitas Metode Breast Care dan Oxytocin Massage dalam Meningkatkan Produksi Asi pada Ibu Post Partum

S. S. T., & Kes, M. M. (2021). *Asuhan Keperawatan Nifas*. Deepublish.

Copyright holder:

Bella Setia Ayu Widyantika (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

